

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN GURU DI MADRASAH

Badrudin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
dr.badrudin@uinsgd.ac.id

A. Heris Hermawan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
herishermawan@uinsgd.ac.id

Annisa Nopradhina Pangestika

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
annisanopradhina81@gmail.com

Abstract: *Financing management is one of the most important elements in educational institutions because it is related to the implementation of madrasah activities. The problem that arises in financing management is that financing has not been managed properly so that there are still many teachers who are less prosperous. Therefore, as the manager of madrasah financing management is required to be more optimal and pay attention to financing management and improve teacher welfare. The objectives of this study were to determine: 1) financial management at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani, Depok City; 2) the welfare of teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani, Depok City; 3) the influence of financing management on the welfare of teachers in Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani, Depok City. This research uses a quantitative approach, with a descriptive verification method. The data in this study were obtained through distributing questionnaires (questionnaires). Data analysis techniques in this study used research instrument tests (validity and reliability), normality test, linearity test, heteroscedasticity test, simple linear regresi, T test and coefficient of determination. This study has a framework in which financing management has four indicators, including financing planning, financing implementation, financing supervision, and financing accountability. Meanwhile, teacher welfare has three indicators, including understanding the rights that must be received, additional income, and the suitability of the rights received. The results of this study indicate that: 1) the reality of financing management at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani, Depok City is in the medium category, based on the assessment results of 33 respondents, namely 57%. 2) the reality of the welfare of teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani, Depok City, is in the medium category from the results of the assessment of 33 respondents, namely 85%. 3) and there is a significant influence between the variable x (management of financing) on the variable y (teacher welfare). The results of the T test show that the value of $T_{count} (3,300) > T_{table} (2,042)$, which means that H_0 is rejected. Then the results of the simple linear regression test show that the constant value (a) is 36.240, the regression coefficient (b) is 0.510. And the value of R Square is 0.260 and the result is 26.0%, so that the welfare of teachers is influenced by financial management, and 74.0% is influenced by other factors outside the research. Thus, it is hoped that the management of financing at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani, Depok City can be maintained and improved for the better in order to improve the welfare of teachers in madrasah.*

Keywords: *Financing Management, and Teacher Welfare.*

Abstrak: *Manajemen pembiayaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam lembaga pendidikan karena berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan madrasah. Masalah yang timbul dalam manajemen pembiayaan adalah pembiayaan belum dikelola dengan baik sehingga masih banyak guru yang kurang mendapatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, sebagai pengelola manajemen pembiayaan pihak madrasah dituntut untuk lebih optimal dan memperhatikan manajemen pembiayaan dan meningkatkan kesejahteraan guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok; 2) kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok; 3) pengaruh antara manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif verifikatif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, regresi linear sederhana, uji T dan koefisien determinasi. Penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang dimana manajemen pembiayaan memiliki empat indikator diantaranya perencanaan*

pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, pengawasan pembiayaan, dan pertanggungjawaban pembiayaan. Sedangkan kesejahteraan guru memiliki tiga indikator diantaranya memahami hak yang harus diterima, penghasilan tambahan, dan kesesuaian hak yang diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) realitas manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada pada kategori sedang dari hasil penilaian dari 33 responden yaitu sebesar 57%. 2) realitas kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada pada kategori sedang dari hasil penilaian 33 responden yaitu sebesar 85%. 3) serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x (manajemen pembiayaan) terhadap variabel y (kesejahteraan guru) dari hasil uji T menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} (3,300) > T_{tabel} (2,042)$, yang artinya H_0 ditolak. Lalu hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 36,240, nilai koefisien regresi (b) yaitu 0,510. Serta nilai R Square yaitu 0,260 dan dipersenkan hasilnya 26,0% sehingga kesejahteraan guru dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan, dan sebesar 74,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian, diharapkan manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok dapat dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan guru di madrasah.

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan, dan Kesejahteraan Guru.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting harus dimiliki oleh suatu lembaga agar menjadi lembaga yang baik adalah dari bidang pembiayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan madrasah manajemen pembiayaan adalah salah satu faktor yang sangat penting karena adanya saling keterkaitan. Pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional sekolah, dan penyelenggaraan kegiatan sekolah yang didasari oleh kebutuhan yang pasti terdiri dari gaji, kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, pemeliharaan dan penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan terhadap peserta didik, meningkatkan kompetensi kinerja profesional tenaga pendidik, administrasi dan pengawasan madrasah (Fattah, 2006).

Mengingat pembiayaan madrasah begitu penting, maka wajib adanya sistem mengatur pembiayaan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan madrasah atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan dengan cermat dan transparan (Musfah, 2015). Dalam pengertian ini keuangan yaitu sumber anggaran atau biaya yang krusial karena, sebagai media untuk memenuhi sarana dan prasarana madrasah, meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, menyempurnakan fasilitas administrasi dan pelaksanaan rencana pendidikan.

Dalam penelitian pembiayaan pendidikan, terdapat sejumlah istilah yang bisa dilihat, yaitu target biaya madrasah, informasi mengenai manajemen biaya madrasah, anggaran dana, dan ada penyebab biaya madrasah. Bagian pembiayaan perlu diatur dengan bagus, supaya biaya yang diperoleh bisa bermanfaat secara maksimal untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen keuangan madrasah adalah salah satu bidang dari pembiayaan, yang secara

global mewajibkan keahlian madrasah untuk bisa merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara efektif dan transparansi (Ramayulis, 2017).

Melihat dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh Agustiar Syah Nur dalam (Nur, 2000) bahwa pembiayaan pendidikan menjadi salah satu rumor dalam pengembangan pendidikan hampir di setiap negara. Pada umumnya negara yang masih berstatus negara berkembang mengalokasikan dana yang diterima dialirkan untuk dana pendidikan tetapi dana tersebut relatif lebih rendah dibandingkan negara yang statusnya sudah maju. Rendahnya pembiayaan pada sektor pendidikan di negara berkembang memang menjadi bahan perbincangan yang akan dicarikan solusinya, tetapi karena rumitnya masalah tersebut menjadikan upaya untuk penyelesaian masalah tersebut tidak sepenuhnya tuntas.

Pembiayaan pendidikan biasanya dijadikan modal awal untuk membangun suatu lembaga pendidikan, perangkat lembaga beserta isinya, dengan pembiayaan pada sektor pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Jadi, biaya pendidikan akan dibagi beberapa faktor mengenai aktivitas pendidikan mencakup penyediaan sarana dan prasarana, dan biaya satuan pendidikan (BSP) yang diterima. Sistem biaya merupakan suatu komponen yang ditetapkan oleh prosedur penganggaran, mendiagnosis biaya dan melihat tingkat efisien dan efektifitas suatu kegiatan dalam organisasi yang akan dicapai untuk tujuan tertentu (Susanto, 2016).

Seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Sumber daya pendidikan adalah faktor penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan untuk pelaksanaan pendidikan yaitu faktor tenaga kependidikan, dana, masyarakat, peserta didik, waktu serta infrastruktur yang tersedia atau tindakan yang didayagunakan oleh pemerintah. Menurut analisis Nanang Fattah dalam (Fattah, 2008) dan hasil kajian bank dunia menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan terbukti adanya kontribusi yang sangat signifikan terhadap tingkat keuntungan di bidang ekonomi.

Salah faktor utama yang sering mengganggu keberadaan peran pendidikan sebagai agen pembangunan adalah peningkatan biaya bagi pendidikan. Hal ini dijelaskan bahwa dari pengalaman-pengalaman di negara berkembang ditemukan beberapa alasan yang membawa dampak berkurangnya pendidikan per siswa diantaranya : (1) keterlambatan antara tingkat inflasi dengan kenaikan gaji para guru; (2) menggunakan guru yang tidak *qualified* dengan gaji yang rendah; (3) peningkatan rasio antara murid guru; (4) menggunakan *double shift system* (Susanto, 2016).

Guru memiliki peranan penting yaitu sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai harapan bangsa dibidang pendidikan yang tidak mengabaikan faktor penunjang lainnya. Selain guru sebagai tenaga pengajar, guru juga adalah salah satu faktor yang ikut berperan aktif dalam membentuk karakteristik sumber daya manusia yang berpotensi. Ketika guru yang berkompeten dan mendapatkan kesejahteraan yang baik diharapkan mempunyai kinerja kerja yang baik dan tinggi untuk pendidikan (Muslich, 2007). Kesejahteraan adalah merasakan rasa aman, tenteram dan makmur yang dimiliki oleh setiap orang. Kebutuhan yang mencakup kesejahteraan yaitu kebutuhan jasmani, rohani, psikologi, dan sosial. Menurut Ali Khomsan dalam (Khomsan, 2007), seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka mendapatkan pekerjaan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan sebagainya.

Kesejahteraan guru selalu menjadi salah satu isu yang sering dibahas dan selalu menjadi sasaran target para politisi untuk mendulang simpatik dalam setiap narasi kapampanyenya. Namun, janji-janji untuk menyejahterakan guru belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Janji tersebut masih dipandang sebagai janji manis yang terucap dan menjadi angin lalu ketika masa kapamye berakhir. Hal yang sama pun disampaikan oleh Heru Purnomo (Sekjen FSGI) dalam talkshow disalah satu stasiun tv bahwasanya janji-janji tersebut sering para guru menerimanya, tetapi semuanya belum terlaksana seluruhnya.

Para guru selalu menuntut adanya soal peningkatan penghasilan. Tuntutan tersebut biasanya berhubungan dengan jenjang waktu pembayaran tunjangan, tambahan insentif atau tunjangan dari APBD, dan pengangkatan para guru honorer menjadi seorang PNS, karena akan ada jaminan penghasilan. Pemerintah dalam perkembangan terakhir ini, membuat peraturan tentang guru honorer di sekolah. Pada aturannya ditetapkan paling sedikit gaji tenaga pendidik di atas upah minimum provinsi untuk guru pada sekolah yang berstatus swasta. Kebijakan tersebut patut diterima dengan baik, namun kenyatannya banyak omong kosong yang diterima.

Membicarakan mengenai kesejahteraan guru, sebenarnya kesejahteraan yang diinginkan para guru tidak selalu masalah seberapa besar gaji yang diterima, melainkan aspek lain yang membantu kesejahteraan seutuhnya. Menurut Fahriza Marta dalam artikelnya "Memaknai Kembali Arti Kesejahteraan Guru" yang mengutip dari jurnal *Review educational research*, mengemukakan ada empat aspek yang berkontribusi terhadap kesejahteraan guru yaitu keamanan ekonomi, kemampuan profesional, kenyamanan pribadi, dan kondisi kerja.

Studi Uswatun Hasanah dalam (Hasanah, 2015) yang melibatkan 125 responden dari guru swasta MI Se-Kecamatan Gebog Kudus. Dimana dari temuan tersebut bahwasanya profesi guru di Indonesia mempunyai sisi lain, yaitu penghargaan untuk profesi guru yang diterima masih dibilang kecil,

karena terbukti disetiap daerahnya kurang meratanya kesejahteraan guru yang diterima. Dilihat dari penelitiannya bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dan dapat diterima. Berarti tingkat honor yang dimiliki guru berpengaruh terhadap semangat guru dalam proses pengajaran dan tingkat kepercayaan sebesar 21.25 %, sedangkan selebihnya sebesar 78.75 % yaitu variabel yang belum sempat diteliti oleh penulis.

Temuan penelitian selanjutnya yang dipaparkan oleh Budi Ani Fatmawati dalam (Fatmawati, 2008) bahwa masyarakat memandang profesi guru yaitu sebagai profesi yang mulia. Seorang guru dimuliakan secara sosial dan mendapat julukan pahlawan tanpa jasa yang tugasnya mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap generasi yang akan datang yaitu untuk mencetak generasi yang cerdas dan berkualitas, tetapi di sisi lain seorang guru yang tugasnya mencerdaskan generasi bangsa beliau juga menanggung beban berat untuk menghidupi keluarganya.

Dilihat dari segi kesejahteraan yang didapat, diibaratkan kadang kala seorang guru mendapatkan hasil yang lebih kecil dibandingkan seorang pengamen. Keadaan yang lebih memprihatinkan adalah guru yang mengajar di sekolah swasta yang notabene sekolah di bawah naungan yayasan dan belum mampu memberikan kesejahteraan sebagaimana yang dirasakan seorang PNS, lalu tidak ada apresiasi terhadap profesi guru yang diterima baik moral, finansial maupun sosial ini yang mengakibatkan rasa tanggung jawab terhadap kerja menjadi menurun kualitasnya dan minimnya rasa semangat dalam mengembangkan kualitas kemampuannya.

Jadi, seorang guru bertugas hanya menyampaikan materi yang diajarnya sampai waktu selesai, dan ada juga guru mengakhiri proses pembelajaran sebelum waktu jam pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Guru tersebut tidak mempunyai ide untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan pencapaian hasil yang madrasah ingin capai. Dalam penyampaian materi juga terkesan membosankan dan tidak ada persiapan yang matang dalam penyampaian materi yang akan dibahas. Akibatnya, peserta didik yang mengharap ilmu baru untuk menambah wawasan tidak tercapai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu masalah pembiayaan belum maksimal dalam mengelola sehingga beberapa guru kurang mendapatkan kesejahteraannya di madrasah tersebut. Karena manajemen pembiayaan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses menyejahterakan. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen pembiayaan diusahakan untuk lebih optimal dan harus ada penanganan yang serius mengenai manajemen pembiayaan supaya kesejahteraan guru lebih baik lagi dan semangat guru untuk membagikan ilmunya dengan baik dan dapat dimengerti muridnya.

Adapun hipotesis dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif menurut Subagyo dalam (Subagyo, 2006), yaitu penelitian ini berupaya menjelaskan suatu pemecahan masalah yang terkait gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif yang dipakai pada penelitian ini adalah untuk memahami manajemen pembiayaan dan kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Tapos Depok. Metode verifikatif adalah suatu cara yang bertujuan untuk menguji benar atau tidaknya hipotesis setelah mengumpulkan data yang didapat, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017). Metode verifikatif yang dipakai pada penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Tapos Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Pembiayaan dengan Kesejahteraan Guru di madrasah.

1. Manajemen Pembiayaan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok

Kegiatan manajemen pembiayaan madrasah adalah salah satu faktor yang sangat penting harus dimiliki oleh suatu lembaga agar menjadi lembaga yang baik adalah dari bidang pembiayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan madrasah manajemen pembiayaan adalah salah satu faktor yang sangat penting karena adanya saling keterkaitan. Pengelolaan keuangan madrasah atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan dengan cermat dan transparan (Musfah, 2015).

Dalam pengertian ini keuangan yaitu sumber anggaran atau biaya yang krusial karena, sebagai media untuk memenuhi sarana dan prasarana madrasah, meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, menyempurnakan fasilitas administrasi dan pelaksanaan rencana pendidikan. Manajemen keuangan madrasah adalah salah satu bidang dari pembiayaan pendidikan, yang secara global mewajibkan keahlian madrasah untuk bisa merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara efektif dan transparansi (Ramayulis, 2017).

Akdon berpendapat bahwa jenis-jenis pembiayaan pendidikan ada dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yaitu biaya secara langsung yang meliputi biaya fasilitas

belajar seperti buku pelajaran, buku perpustakaan, alat laboratorium, serta gaji guru. Sedangkan biaya tidak langsung yaitu biaya secara tidak langsung meliputi biaya hidup, biaya jajan, dan biaya kendaraan.

Variabel Manajemen Pembiayaan ini terdapat empat indikator, yaitu: Perencanaan pembiayaan, Pelaksanaan pembiayaan, Pengawasan pembiayaan, dan Pertanggungjawaban pembiayaan. Agar dapat mengetahui kegiatan manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sukatani Depok, peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 30 item. Ke-30 item tersebut berbentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju) dengan skor lima poin, S (setuju) dengan skor empat poin, RR (ragu-ragu) dengan skor tiga poin, TS (tidak setuju) dengan skor dua poin, dan STS (sangat tidak setuju) dengan skor satu poin. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 33 tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sukatani Depok yang dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada variabel X terdapat lima angket yang dinyatakan tidak valid yaitu X1, X9, X18, X20, dan X23.

Pada angket yang dinyatakan tidak valid maka tidak bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan pada tahap selanjutnya. Sedangkan angket yang dinyatakan valid aka bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan padatahap selanjutnya yaitu tahap uji reabilitas, uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasitas, uji regresi linear sederhana, uji T, dan uji koefisien determinan. Setelah dilakukan uji validitas data, tahap selanjutnya adalah menghitung reabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya dapat disimpulkan bahwa pada variabel X yaitu, Manajemen Pembiayaan mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,908.

Untuk analisis perindikator pada kegiatan manajemen pembiayaan (X) akan didasarkan atas empat indikator, yaitu: Perencanaan pembiayaan, Pelaksanaan pembiayaan, Pengawasan pembiayaan, dan Pertanggungjawaban pembiayaan. Berdasarkan hasil penyebaran 30 item pernyataan yang berupa kuesioner kepada 33 tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sukatani Depok sebagai sampelnya, dari hasil uji deskriptif diperoleh nilai maksimum = 100 dan nilai minimum adalah = 65 dari jumlah sampel (n) = 33 yang diambil dari nilai kuesioner responden.

Dari perhitungan uji deskriptif, selanjutnya Berdasarkan teori tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok menggambarkan bahwa Kepala Tata Usaha telah menjalankan proses manajemen pembiayaan cukup baik. Dengan proses manajemen pembiayaan yang baik dapat menunjang semangat guru dalam produktifitas kinerjanya. Karena, kinerja guru akan memengaruhi siswa dalam memiliki prestasi. Hasil uraian melihtakan bahwa

sebanyak 6 responden menilai manajemen pembiayaan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok masih rendah dengan persentase sebesar 18%, kemudian sebanyak 19 responden menilai manajemen pembiayaan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada di kelompok kategori sedang dengan persentase 57% serta sebanyak 8 responden menilai manajemen pembiayaan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada di kelompok kategori tinggi dengan persentase 25%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada pada kategori sedang.

2. Kesejahteraan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sukatani Kota Depok

Guru memiliki peranan penting yaitu sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai harapan bangsa dibidang pendidikan yang tidak mengabaikan faktor penunjang lainnya. Selain guru sebagai tenaga pengajar, guru juga merupakan salah satu aspek yang ikut berperan aktif dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berpotensi. Ketika guru yang berkompeten dan mendapatkan kesejahteraan yang baik diharapkan mempunyai kinerja kerja yang baik dan tinggi untuk pendidikan (Muslich, 2007). Kesejahteraan adalah merasakan rasa aman, tenteram dan makmur yang dimiliki oleh setiap orang. Kebutuhan yang mencakup kesejahteraan yaitu kebutuhan jasmani, rohani, psikologi, dan sosial. Menurut Ali Khomsan dalam (Khomsan, 2007), seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka mendapatkan pekerjaan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan sebagainya.

Membicarakan mengenai kesejahteraan guru, sebenarnya kesejahteraan yang diinginkan para guru tidak selalu masalah seberapa besar gaji yang diterima, melainkan aspek lain yang membantu kesejahteraan seutuhnya. Menurut Fahriza Marta dalam artikelnya "Memaknai Kembali Arti Kesejahteraan Guru" yang mengutip dari jurnal *Review educational research*, mengemukakan ada empat aspek yang berkontribusi terhadap kesejahteraan guru yaitu keamanan ekonomi, kemampuan profesional, kenyamanan pribadi, dan kondisi kerja.

Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok pada Variabel Y Kesejahteraan Guru di madrasah ini terdapat tiga indikator, yaitu: Memahami hak yang harus diterima, Penghasilan tambahan, Kesesuaian hak yang diterima. Agar dapat mengetahui kesejahteraan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sukatani Depok, peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 30 item. Ke-30 item tersebut berbentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju) dengan skor lima poin, S (setuju) dengan skor empat poin, RR (ragu-ragu) dengan skor tiga poin, TS (tidak setuju) dengan skor dua poin, dan STS (sangat tidak setuju) dengan skor satu poin. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 33 tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sukatani Depok yang dijadikan sebagai sampel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada variabel Y terdapat angket yang dinyatakan tidak valid yaitu Y2, Y8, Y9, Y11, Y17, Y18, Y19, dan Y23.

Pada angket yang dinyatakan tidak valid maka tidak bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan pada tahap selanjutnya. Sedangkan angket yang dinyatakan valid aka bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan padatahap selanjutnya yaitu tahap uji reabilitas, uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasitas, uji regresi linear sederhana, uji T, dan uji koefisien determinan. Setelah dilakukan uji validitas data, tahap selanjutnya adalah menghitung reabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya dapat disimpulkan bahwa pada variabel Y yaitu, Kesejahteraan Guru Di Madrasah mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,911.

Untuk analisis perindikator pada kesejahteraan guru di Madrasah Al Hidayah Sukatani Depok (Y) akan didasarkan atas tiga indikator, yaitu: Memahami hak yang harus diterima, Penghasilan tambahan, Kesesuaian hak yang diterima. Berdasarkan hasil penyebaran 30 item pernyataan yang berupa kuesioner kepada 33 tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sukatani Depok sebagai sampelnya, dari hasil uji deskriptif diperoleh nilai maksimum = 150 dan nilai minimum = 81 dari jumlah sampel (n) = 33 yang diambil dari nilai kuesioner responden.

Dengan hasil perhitungan statistik uji deskriptif bahwa sebanyak 3 responden menilai kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok dibilang tinggi dengan persentase sebesar 9%, kemudian sebanyak 28 responden menilai kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada di kelompok kategori sedang dengan persentase 85% serta sebanyak 2 responden menilai kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada di kelompok kategori rendah dengan persentase 6%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok berada pada kategori sedang.

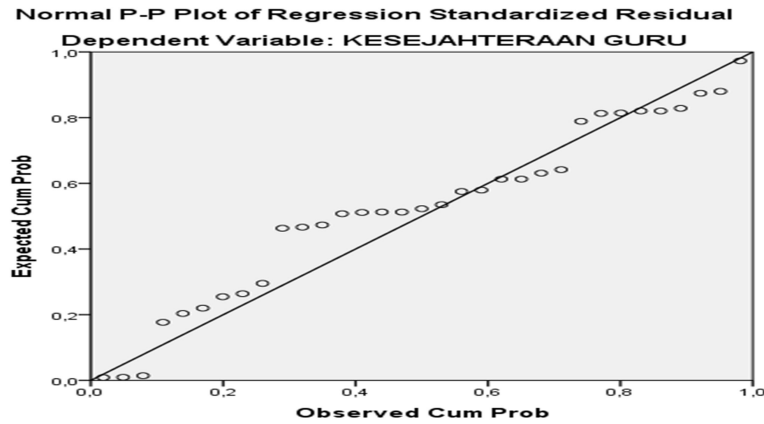
3. Pengaruh manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru Di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok

Pengaruh manajemen manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas data

Pada tahap uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS adapun metode yang digunakan adalah uji normalitas yaitu metode grafik P-Plot. Dengan dasar pengambilan keputusan jika penyebaran data di wilayah garis diagonal dan ikut pada arah garis

diagonal, maka pengujian prasyarat memenuhi model regresi, sebaliknya jika penyebaran tidak di wilayah garis diagonal maka tidak terjadi model regresi.



Sumber: (Hasil olah data SPSS 24.0)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

b. Uji Linearitas data

Tujuan dari uji linearitas yaitu dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel x dan y dimana akan membuat garis lurus atau tidak (Gunawan, 2013). Linearitas dan regresi linear saling berkaitan.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KESEJAHTERAAN GURU* MANAJEMEN PEMBIAYAAN	Between Groups	(Combined)	964,247	10	96,425	,642	,763
		Linearity	81,897	1	81,897	,545	,468
		Deviation from Linearity	882,351	9	98,039	,652	,741
Within Groups			3306,722	22	150,306		
Total			4270,970	32			

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Bersumber dari hasil akhir di atas, maka diambilnya keputusan yaitu:

a) Didasari nilai signifikansi

Didapat nilai signifikansi = 0,741. Maksudnya $0,741 > 0,05$, maka terjadi hubungan linear antar variabel X (Manajemen Pembiayaan) dan variabel Y (Kesejahteraan Guru).

b) Didasari nilai F

Diketahui nilai $F_{hitung} = 0,652$ sedangkan F_{tabel} dihitung bersumber dari hasil akhir di atas yaitu:

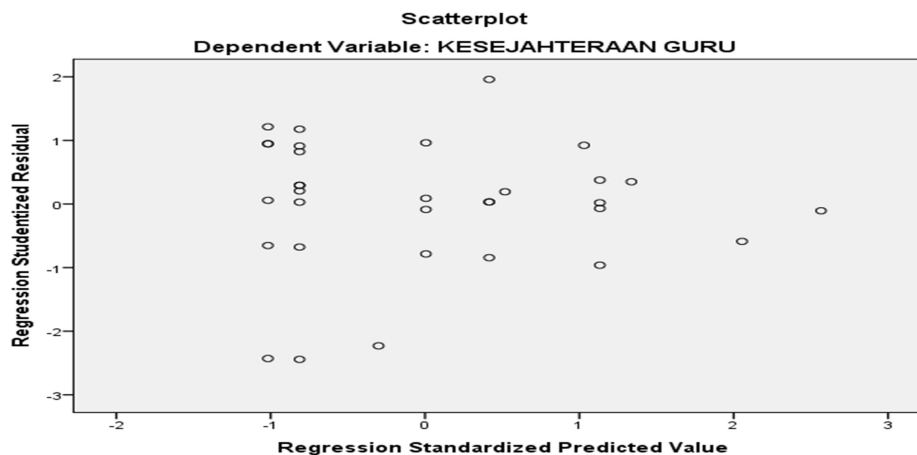
$$df 1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$df 2 = n - k = 33 - 2 = 31$$

Dari itu diketahui nilai $df 1 : 1$ dan $df 2 : 31$, lalu tabel distribusi F 0,05 didapat nilai $F_{tabel} = 4,16$ yang artinya $F_{hitung} (0,652) < F_{tabel} (4,16)$ maka terjadi hubungan linear antar variabel X (Manajemen Pembiayaan) dan variabel Y (Kesejahteraan Guru).

c. Uji Heterokedasitas

Tujuan dari uji heterokedasitas yaitu untuk mendeteksi jika terjadi ketidak samaan variansi dari nilai residual satu kepada obyek yang lainnya. Model pada regresi yang terpenuhi syaratnya adalah yang terlihat kesamaan variansi serta dari nilai residual satu kepada obyek yang lain. Model pada regresi bisa nampak dari pola titik yang terdapat dalam grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari pengujian menggunakan SPSS versi 24.0.



Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0

Gambar 2. Diagram Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan tidak adanya bentuk yang jelas serta setiap titik melebar di atas dan bawah angka nol disekitar sumbu Y, jadi dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. uji regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana dikerjakan dengan memakai aplikasi SPSS 24.0. Dan hasilnya sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,240	10,979		3,301	,002
	MANAJEMEN PEMBIAYAAN	,510	,155	,510	3,300	,002

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN GURU

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 36,240 + 0,510X$$

Hasil akhir pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta dari *unstandardized coefficient*. Dari output diatas nilainya sebesar 36,240 ini dapat diartikan jika manajemen pembiayaannya adalah 36,240 maka kesejahteraan guru bernilai 36,240.

Nilai regresi variabel harga (b) memiliki nilai positif yaitu 0,510 jadi bisa dijelaskan bahwa setiap kenaikan manajemen pembiayaan sebesar 0,510 maka kesejahteraan guru juga naik sebesar 0,510.

e. uji T

Tujuan pengujian statistik t adalah agar dapat melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen yakni pengaruh manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru di madrasah. Tolak ukur uji t dapat diketahui, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima serta jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak diterima. Dari hasil akhir diketahui nilai T hitung yang dipaparkan pada kolom ke 5 (Tabel 2) adalah 3,300 dan nilai signifikansi 0,002.

Diketahui nilai T tabel dilihat dari tabel statistik dan nilai signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan ($df = n - 2$) yaitu $df = 33 - 2 = 31$, dan hasil didapat untuk nilai T tabel sebesar 2,042. Dengan demikian kesimpulannya adalah Nilai T hitung $>$ T tabel ($3,300 > 2,042$) dan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh antara manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru.

f. koefisien determinan

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Untuk nilai *R square* yaitu antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin nilai pada *R square* besar, maka kemampuan dari variasi variable manajemen pembiayaan untuk menerangkan variabel kesejahteraan guru di madrasah akan semakin baik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.236	7,060

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN GURU

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian determinasi pada tabel diatas bisa diketahui pada kolom *R square* dalam tabel yang berjumlah 0,260 atau sejumlah 26,0% besarnya angka presentase yang memberikan pengaruh pada variable dependen (kesejahteraan guru) sedangkan selebihnya 74,0% adanya faktor lain yang mempengaruhi dan tidak termasuk pada obyek penelitian ini.

KESIMPULAN

Pengaruh manajemen pembiayaan (variabel X) terlihat dari hasil perhitungan pengujian determinasi memperlihatkan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan guru (variabel Y) dengan kadar pengaruh sebesar 26,0%. Sedangkan selebihnya 74,0% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok menunjukkan bahwa nilai T hitung $>$ T tabel yaitu $3,300 > 2,042$. Hasil penelitian membuktikan terdapat adanya pengaruh antara manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru di MTs Al-Hidayah Sukatani Kota Depok. Serta nilai *R Square* yaitu 0,260 dan dipersentasekan

adalah 26,0% sehingga 26,0% kesejahteraan guru dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan, dan sebesar 74,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi objek pengamatan pada penelitian ini misalnya semangat kerja guru, lingkungan yang mempengaruhi sikap guru, metode pembelajaran dan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, S. N. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Lubuk Agung, Bandung.
- Budi, Ani. F. (2008). *Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Mengajar (Skripsi)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Subagyo, P. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khomsan, A. (2007). *Kemiskinan, Kesejahteraan, dan Kebahagiaan*. Jakarta: Kompas.
- Mansur, Muslich. (2007). *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mustah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ramayulis, Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2013). *Statistika Terapan Berbaris Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT Mitra Wcana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Pendi. (2016). *Produktivitas Sekolah: Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uswatun, C. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar Di Mi Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. (Skripsi)*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU), Jepara.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.